

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mengalami perkembangan ekonomi diproyeksikan yang berkembang seiring adanya bantuan dari Lembaga masyarakat teruntuk sektordunia perbankan. Ekonomi Indonesia menunjukkan fluktuasi signifikan selama 2019-2024, dengan kontraksi akibat pandemi pada 2020 (-2,07%) namun pulih stabil sekitar 5% pada 2023-2024. Inflasi terkendali kecuali lonjakan pada 2022 (5,51%) dan turun menjadi 1,57% pada 2024. Kebijakan moneter fleksibel, dengan suku bunga stabil di 5,75% sejak 2023. Defisit anggaran naik tajam pada 2020 (6,14%) lalu turun ke 1,61% pada 2023. PDB meningkat dari Rp15.833,9 triliun (2019) menjadi Rp20.892,4 triliun (2023), mencerminkan ketahanan ekonomi meski menghadapi tantangan global.¹

Bank syariah adalah institusi ekonomi, dengan mengumpulkan dana dari nasabah dengan menjalankan prinsip syariah dalam operasional.² Reza Aure Rabbanie et al menyatakan bahwa perbankan syariah adalah bagian institusi ekonomi dengan mengikuti prinsip islam untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. Sejarah munculnya Bank Syariah erat kaitannya dengan perkembangan keuangan syariah yang dimulai pada awal abad ke-20. Sejak itu, Bank Syariah terus berkembang dan menghadapi tantangan di industri keuangan syariah, dari tingkat nasional sampai internasional.³

¹ Dwita Febrianti dkk., “Penerapan Basis Data pada Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Penerapan Mobile Banking pada Bank Syariah Indonesia),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3686–93.

² Ida Roza, “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode Indeks Maqasid Syariah dan Camel,” *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*, 2015.

³ Otoritas Jasa Keuangan, “Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia,” *Jakarta, [Online]. Available: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah>, 2020.*

Perbankan syariah melakukan pergerakan penting untuk mengembangkan perbankan syariah di Indonesia, baik dari segi pendanaan bisnis syariah, investasi syariah, maupun ekonomi secara umum. Namun, Bank Syariah juga menghadapi kendala, seperti terbatasnya Masyarakat yang paham syariah serta kekurangan produk dan layanan syariah. Sejarah awal berdirinya Bank Syariah di Indonesia, perkembangannya, serta peluang dan tantangan yang dihadapi merupakan bagian penting dari perbankan syariah di Indonesia. Artikel ini ditulis bertujuan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai sejarah, perkembangan, serta tantangan yang dihadapi oleh perbankan syariah di Indonesia dan dunia.⁴

Pertumbuhan yang terjadi pada bank umum syariah menunjukkan bahwa masih banyak peluang disektor keuangan syariah. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim seharusnya memberikan dukungan lebih kepada sektor perbankan syariah secara khusus, serta ekonomi syariah secara umum, agar ekonomi Islam dapat berkembang dan bersaing dengan kompetitor lainnya. Selain itu, perbankan syariah memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian Islam di Indonesia. Perbankan syariah berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki surplus dana dan pihak yang memerlukan dana, dengan operasional yang mengikuti prinsip-prinsip Islam. Kehadiran perbankan syariah juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta menciptakan sistem perbankan yang bebas dari praktik-praktik yang dilarang dalam syariah seperti riba, maysir, dan gharar.⁵

Perkembangan perbankan syariah dipicu oleh keinginan masyarakat untuk menjalankan aktivitas ekonomi dan keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Sebagai landasan filosofis, ekonomi syariah bertujuan untuk mencapai falah, yaitu kesejahteraan yang mencakup aspek material dan spiritual. Kesejahteraan ini diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan hidup, baik sosial

⁴ Roza, "Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode Indeks Maqasid Syariah dan Camel," 2015.

⁵ Roza.

maupun ekonomi, serta kebutuhan dasar manusia (maslahat). Ekonomi syariah didasari oleh visi kemaslahatan yang tercermin dalam maqashid syariah, yaitu menjaga iman dan ketakwaan (*ad-Din*), keturunan (*an-Nasab*), jiwa dan keselamatan (*an-Nafs*), harta (*al-Maal*), serta akal (*al-Aql*).⁶

Tingginya permintaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah akan memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan dan pengembangan sektor perbankan syariah itu sendiri. Diharapkan, pertumbuhan ini dapat terjadi secara merata di seluruh daerah dan provinsi di Indonesia.⁷ Sebagai negara dengan jumlah populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang signifikan untuk mengembangkan industri keuangan syariah di masa depan. Potensi tersebut dapat diwujudkan melalui kolaborasi antara pemangku kebijakan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya transaksi halal berbasis syariah yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi. Peningkatan produk dan layanan berbasis syariah dalam beberapa tahun terakhir menuntut pemerintah untuk lebih teliti dalam memanfaatkan kesempatan berharga bagi perekonomian syariah di Indonesia.⁸

Perbankan syariah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem perbankan nasional dan memiliki peran penting dalam perekonomian. Secara khusus, perbankan syariah berfungsi sebagai penggerak ekonomi kerakyatan yang membantu pemerataan pendapatan serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dana.⁹ Diharapkan pertumbuhan perbankan syariah lebih besar dan

⁶ Keuangan, "Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia."

⁷ Ernawati Ernawati, "Pusat pertumbuhan perbankan syariah di indonesia," *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam* 2, no. 2 (2017): 33–44.

⁸ Febrianti dkk., "Penerapan Basis Data pada Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Penerapan Mobile Banking pada Bank Syariah Indonesia)."

⁹ Sani Noor Rohman dan Karsinah Karsinah, "Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016," *Economics Development Analysis Journal* 5, no. 2 (2016): 2011–16.

berkualitas dibandingkan dengan perbankan konvensional.¹⁰ Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah, pemerintah optimis dengan langkah penggabungan tiga bank syariah besar milik BUMN yaitu PT Bank Syariah Mandiri Tbk, PT Bank BNI Syariah Tbk, dan PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi satu entitas baru bernama Bank Syariah Indonesia (BSI). Undang-Undang No. 21 Pasal 68 Tahun 2008 tentang perbankan syariah telah menetapkan aturan pemisahan, di mana Bank Umum Konvensional (BUK) yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) harus memisahkan unit tersebut jika asetnya mencapai minimal 50% dari total aset bank induknya atau setelah 15 tahun sejak undang-undang ini diterapkan.¹¹

Aspek tersebut telah diatur dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah. Dengan adanya landasan hukum yang kuat, diharapkan pertumbuhan perbankan syariah dapat dipercepat.¹² Oleh karena itu, peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan menjadi semakin vital. Seiring dengan peningkatan pangsa pasar perbankan syariah yang menjadi harapan bersama, tidak dapat dipungkiri bahwa persaingan antara perbankan syariah dan konvensional terjadi di berbagai aspek, termasuk portofolio bisnis, promosi, hingga persaingan sumber daya manusia. Oleh karena itu, bank syariah berusaha maksimal untuk memperluas pangsa pasarnya.¹³

Menurut Saputra dalam Sani Noor Rohman dan Karsinah, pangsa pasar dapat dijadikan ukuran kinerja perbankan syariah yang masih relatif baru di Indonesia. Semakin besar pangsa pasar bank syariah, semakin besar pula perannya dalam

¹⁰ R Bambang Budhijana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Perbankan Syariah 2018," *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 5, no. 2 (2019): 45–53.

¹¹ Rohman dan Karsinah, "Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016," 2011–16.

¹² Ida Roza, "Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode Indeks Maqasid Syariah dan Camel," *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*, 2015.

¹³ Budhijana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Perbankan Syariah 2018."

perekonomian nasional.¹⁴ Alamsyah, Anonimous, Al Arif, dan Virawan dalam Bambang menjelaskan bahwa pangsa pasar merupakan perbandingan antara bagian pasar yang dikuasai oleh perusahaan dengan total penjualan industri. Dalam sektor perbankan, dasar pembagian pangsa pasar diukur berdasarkan total aset industri. Ukuran pangsa pasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan perbankan syariah dalam merespons konsumen dan pasar serta memenangkan persaingan.¹⁵

Peningkatan pangsa pasar perbankan syariah terbesar terjadi pada tahun 2012, mencapai 0,95%, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada tahun 2013 dengan 0,13%. Hipotesis sementara menyatakan bahwa pangsa pasar bank syariah berkaitan erat dengan kinerja bank tersebut, yang menunjukkan pertumbuhan perbankan syariah semakin pesat.¹⁶

Kinerja keuangan adalah salah satu elemen penting dalam mengevaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan. Dalam studi ini, rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah adalah profitabilitas. Profitabilitas sendiri merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu indikator untuk mengevaluasi profitabilitas adalah ROA (*Return On Assets*). ROA mengukur rasio antara laba sebelum pajak dan total aset bank, serta menggambarkan seberapa efisien bank dalam mengelola aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank, semakin besar kemampuan bank tersebut untuk menghasilkan keuntungan, yang mencerminkan pengelolaan aset yang efektif. Untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan, setiap perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerjanya. Kesehatan suatu bank dapat dievaluasi melalui kinerja keuangannya yang ditampilkan dalam laporan

¹⁴ Rohman dan Karsinah, "Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016," 2011–16.

¹⁵ Budhijana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Perbankan Syariah 2018."

¹⁶ Rohman dan Karsinah, "Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016," 2011–16.

keuangan. Berdasarkan Surat Edaran BI No. 9/24 DPbs, penilaian kesehatan bank dilakukan dengan mempertimbangkan faktor *CAMEL* (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*).¹⁷

Juminang, yang dikutip oleh Umiyati dan Queenindya, mengungkapkan bahwa kinerja bank mencerminkan hasil operasionalnya, yang mencakup aspek pemasaran, keuangan, pengumpulan dan penyaluran dana, teknologi, serta sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank mencerminkan kondisi finansial dalam periode tertentu, baik dalam hal pengumpulan maupun penyaluran dana, dan biasanya diukur melalui indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Bank syariah, dengan karakteristik yang berbeda dari bank konvensional, memerlukan metode pengukuran kinerja yang juga berbeda. Bank syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, memiliki tanggung jawab khusus sebagai lembaga intermediasi keuangan. Selama ini, kinerja perbankan syariah umumnya diukur hanya dari aspek ekonomi atau keuangan dengan menggunakan rasio keuangan seperti *CAMEL* dan *EVA* (*Economic Value Added*).¹⁸

Namun, karena sifat unik dari bank syariah, pengukuran kinerjanya dapat mencakup aspek-aspek lain yang lebih spesifik, seperti kepatuhan terhadap prinsip syariah, kinerja sosial, atau pencapaian tujuan syariah (*maqasid syariah*). Dengan melakukan pengukuran ini, kita bisa menilai apakah aktivitas muamalah yang dilakukan oleh bank syariah sesuai dengan tujuan syariah. Pengukuran pencapaian *maqasid syariah* pada bank syariah memberikan fleksibilitas, dinamika, dan kreativitas dalam pengambilan keputusan serta aktivitas sosial.¹⁹

Imam Abu Hamid Al – Ghozali seorang ulama Islam memberikan penjelasan mengenai tujuan syariah sebagai berikut:

¹⁷ Rohman dan Karsinah, “Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016.”

¹⁸ Umiyati Umiyati dan Queenindya Permata Faly, “Pengukuran kinerja bank syariah dengan metode RGEK,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 3, no. 2 (2015): 185–201.

¹⁹ Roza, “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode Indeks *Maqasid Syariah* dan *Camel*,” 2015.

“tujuan utama syariah adalah untuk mendorong kesejahteraan manusia, yang terletak pada perlindungan pada keimanan (Din), jiwa (Nafs), akal (Aql), keturunan (Nasl), dan harta (Mal) mereka. Apa saja yang menjamin terlindunginya lima perkara ini adalah memenuhi kepentingan publik dan dianjurkan, dan apa saja yang menciderai lima perkara ini adalah melawan kepentingan publik yang harus dibuang.”²⁰

Beberapa peneliti sebelumnya telah mengembangkan metode pengukuran kinerja berdasarkan Indeks Maqasid Syariah, seperti penelitian Mustafa Omar yang berjudul *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*. Penelitian ini menghasilkan metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang dinamakan *Syariah Maqasid Index (SMI)*, yang didasarkan pada tiga tujuan utama maqasid syariah menurut Muhammad Abu Zahrah dalam kitab *Usul Al-Fiqh: pendidikan manusia, penegakan keadilan, dan penciptaan kemaslahatan*. Pengukuran maqasid syariah ini dilakukan dengan menggunakan parameter yang mengacu pada ketiga aspek tersebut.²¹

Afrinaldi, bersama Ida Roza pada tahun 2013, mengukur kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan *Syariah Maqasid Index (SMI)* dan profitabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja maqasid syariah dapat dinilai menggunakan model IMS.²² Penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Omar dan Syahidawati pada tahun 2013 menunjukkan Bank Islam seharusnya lebih mengutamakan tujuan syariah yang sesuai dengan maqasid syariah. Penelitian yang dilakukan Dusuki merekomendasikan produk keuangan Islam khususnya sukuk, semestinya harus sesuai dengan tujuan keuangan Islam dan harus

²⁰ Umer Chapra, “Visi Islam dalam Pembangunan Ekonomi: Menurut Maqasid Asy-Syariah,” *PIA Basri, Edition. Solo: Al-Hambra*, 2011.

²¹ Kazi Md Tarique, Rafikul Islam, dan Mustafa Omar Mohammed, “Developing and validating the components of Maqasid al-Shari’ah-based performance measurement model for Islamic banks,” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 14, no. 2 (2021): 366–90.

²² Roza, “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode Indeks Maqasid Syariah dan Camel,” 2015.

merealisasikan maqasid syariah. Penelitian berikutnya yang dilakukan Habib Ahmad pada tahun 2012 di dalam Ida Roza yang berjudul *Maqasid Al-Shariah and Islamic Financial Products: A Framework For Assessment*, dan juga Peneliti terdahulu dalam Ida Roza yang dilakukan Muhammad Syafi'i Antonio, Yulizar D. Sanrego et. Al pada tahun 2012 dengan judul *An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania*, hasil penelitian yang di hasilkan menunjukkan BMI dan BSM memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan industri bank Islam di jordan yang bernama IIAJB. Menurut Hameed dalam Wiwin menyampaikan bahwa satu metode untuk mengukur pencapaian perusahaan berbasis pada target – target yang disusun diawal. Hal ini menjadi bagian penting kontrol pengukur yang dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerjanya dimasa depan. Dalam Islam, keberadaan evaluasi kinerja sangat dianjurkan. Konsep mushabahah merupakan representasi yang mendasar dari evaluasi kinerja, yang bisa diterapkan untuk individu atau perusahaan. Hal ini kemudian menjadi landasan filosofis penting mengapa perlu dilakukan evaluasi kinerja bagi bank syariah.²³

Evaluasi kinerja merupakan metode pengukuran pencapaian suatu Perusahaan berdasarkan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Melakukan penilaian kinerja terhadap perbankan syariah merupakan salah satu cara untuk dapat mengetahui tingkat kesehatan bank, karena dengan melihat kinerja akan terlihat bagaimana bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga intermediasi dan dapat menjaga kepercayaan Masyarakat yang menyimpan uangnya disana, serta bagaimana bank syariah dapat menjalankan fungsi sosialnya, maka pengukuran kinerja keuangan menjadi krusial perannya dalam kaitannya dengan masalah ini. Perbankan syariah juga memiliki tanggung jawab social perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) semakin menguat setelah dinyatakan dengan tegas dalam UU PT No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan

²³ Agung Maulana, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Asean Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index,” *Jurnal Bisnismen: Riset Bisnis Dan Manajemen* 4, no. 3 (2023): 12–28.

Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya terkait dengan bidang sumberdaya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.²⁴

Kinerja sosial perbankan syariah mengacu pada upaya bank syariah dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya sesuai prinsip syariah, yang meliputi pengelolaan dana untuk kepentingan masyarakat, pemberdayaan ekonomi umat, serta distribusi zakat, infak, dan sedekah. Contohnya adalah program pembiayaan mikro tanpa riba untuk membantu usaha kecil dan menengah, pemberian beasiswa kepada pelajar dari keluarga kurang mampu, serta penyaluran dana sosial kepada korban bencana alam. Dengan demikian, kinerja sosial perbankan syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan sesuai nilai-nilai Islam.²⁵

Perkembangan globalisasi dan meningkatnya permintaan dari stakeholder terhadap perusahaan untuk melaksanakan peran tanggung jawab sosial dan pengungkapannya mendorong keterlibatan Perusahaan dalam praktik CSR (*Corporate Social Responsibility*). CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan pernyataan umum yang menunjukkan kewajiban perusahaan untuk memanfaatkan sumberdaya ekonomi dalam operasi untuk menyediakan dan memberikan kontribusi kepada para pemegang kepentingan internal dan eksternal. Muhammad mengatakan dalam suhardi dan nur menjelaskan bahwa kegiatan bisnis perbankan tidak terlepas dari konsep akuntansi syariah. Akuntansi syariah adalah “konsep dimana nilai-nilai Al-Quran harus dijadikan prinsip dasar dalam aplikasi akuntansi”.

²⁴ Suhardi M Anwar dan Nur Adilah Rajab, “Analisis pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah dalam perspektif syariah enterprise theory (Studi kasus di Bank Bri Syariah Palopo),” *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 4, no. 2 (2019).

²⁵ Darihan Mubarak, Sigit Pramono, dan Ai Nur Bayinah, “Pengungkapan Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 7, no. 1, April (2019): 37–58.

Dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) pada bank syariah dijelaskan dalam Al-qur'an Surah Al-Baqarah ayat 283 sebagai berikut:

فَلْيُؤَدِّ بِعَعْضًا بَعْضًا بَعْضُكُمْ أَمِينٌ فَإِنْ مَقْبُوضَةٌ فَرَهَانٌ كَاتِبًا تَجِدُوا وَلَمْ سَفَرٍ عَلَى كُذُّمٍ وَإِنْ قَلْبُهُ آثِمٌ فَإِنَّهُ يَكُذِّمُهَا وَمَنْ الشَّهَادَةَ تَكْذُبُوا وَلَا رِبِّهُ اللَّهُ وَلَيَنْتَقِ أَمَانَتَهُ أَوْثَمَنَ الَّذِي عَلَيْهِمْ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۗ

Artinya:“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁶

Namun pada kenyataannya saat ini di Indonesia berbagai pengukuran kinerja yang telah digunakan seperti metode CAMELS dan RGEC tidak mampu mengungkap fungsi sosial suatu bank. Pengukuran saat ini hanya menampilkan *financial performance* saja, sehingga dibutuhkan penilaian kinerja yang tidak hanya mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistiknya saja, namun juga mampu mengungkapkan nilai-nilai spiritual yang dimaksud adalah nilai-nilai tentang keadilan, kesucian, dan kehalalan. Dengan metode pendekatan Islamicity Performance Index.²⁷

Salah satu isu yang muncul adalah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja sosial bank syariah, yang sangat penting karena bank syariah beroperasi

²⁶ Naning Fatmawatie, “Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam akuntansi sosial ekonomi di tinjau dari syariah,” *EQUILIBRIUM, Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2015): 221–37.

²⁷ Ayu Syafira Utami, “Analisis Penilaian Kinerja Bank Muamalat Dengan Metode Islamicity Performance Index (IPI),” 2022.

berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang mendukung kesejahteraan dan keadilan bagi umat. Salah satu cara untuk mengukur kinerja sosial bank syariah adalah dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index*, seperti yang dijelaskan oleh Shahul Hameed dan rekan-rekannya dalam penelitian mereka tentang pengungkapan alternatif dan ukuran kinerja untuk bank syariah. Metode ini menggunakan tujuh rasio, termasuk rasio pembagian keuntungan, kinerja zakat, distribusi yang adil, kesejahteraan antara direksi dan karyawan, serta perbandingan pendapatan syariah dan non-syariah, serta indeks *AAOIFI*. Perbankan syariah merupakan institusi yang melaksanakan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andraeny & Putri, diusulkan bahwa salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah adalah dengan memanfaatkan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kesesuaian operasional bank syariah dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga masyarakat yang berinteraksi dengan bank syariah dapat menilai tingkat ketaatan bank terhadap syariah.²⁸

Alasan pemilihan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* dibanding yang lain adalah bahwa pada pendekatan ini lebih memiliki banyak indikator yang dapat lebih mengungkapkan terkait kinerja bank syariah. Dan sesuai dengan hasil review Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia prinsip yang harus diikuti pada transaksi syariah meliputi: prinsip persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (adalah), kemaslahatan (*mashlahah*), keseimbangan (*tawazun*), universalisme (*syumuliyah*), maka *Islamicity Performance Index* lebih sesuai untuk mengukur kinerja bank syariah.²⁹

²⁸ Kiki Fatmala dan Wirman Wirman, "Pengaruh *Islamicity Performance Index* Dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi* 3, no. 1 (2021): 30–43.

²⁹ Utami, "Analisis Penilaian Kinerja Bank Muamalat Dengan Metode *Islamicity Performance Index* (IPI)."

Permasalahan yang timbul kemudian adalah metode RGEC dan metode pengukuran lain yang sudah ada seperti *Balance Scorecard*, *Return on Investment* (ROI), dan yang lainnya tidak mampu mengungkapkan fungsi sosial bank syariah. Kesadaran akan timbulnya permasalahan ini, kemudian menghasilkan berbagai alat ukur bagi bank syariah yang khas dan lebih komprehensif. Penelitian yang dilakukan oleh Hameed berhasil menemukan alat ukur baru yang disebut *Islamicity Performance Index* (IPI). Terdapat tujuh rasio keuangan yang diukur dalam IPI, yaitu *Profit-sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *directors-employee welfare ratio*, *Islamic Investment vs non-Islamic Investment Ratio*, *Islamic Income vs non-Islamic Income Ratio*, dan *AAOIFI index*. Tujuan diciptakannya IPI ini adalah untuk menilai kinerja syariah bank syariah melalui pendekatan kuantitatif, sehingga metode pengukuran kinerja bank tidak hanya menghasilkan gambaran kinerja keuangan, tetapi juga nilai-nilai sosial dan spiritual yang dijalankan oleh bank syariah.³⁰

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) adalah indeks yang digunakan untuk menilai pengungkapan sosial oleh perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip Islam. ICSR mencakup tanggung jawab sosial yang lebih luas, yang tidak hanya mengarah kepada masyarakat, tetapi juga kepada Allah Subhanahuwata'ala. Menurut Guthrie dan Mathews, ICSR kini telah menjadi perbincangan hangat, tidak hanya di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar, tetapi juga di negara lain dengan keyakinan yang berbeda yang tidak menerapkan hukum syariah sebagai dasar etika bisnis. Di Indonesia, regulasi tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan diatur dalam UU PT No. 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat 1 dan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada proses komunikasi

³⁰ Maulana, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Asean Melalui Pendekatan *Islamicity Performance Index*."

mengenai dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok tertentu serta masyarakat secara keseluruhan.³¹

Islam menawarkan pandangan hidup yang komprehensif, meliputi setiap fase kehidupan manusia, termasuk aspek spiritual, bisnis, dan keadilan sosial, sebagaimana diungkapkan oleh Rice dalam Fatmala & Irwan. Albaity dan Ahmad juga menyatakan bahwa syariah meliputi sistem etika dan nilai yang mencakup semua aspek kehidupan, baik pribadi, sosial, politik, ekonomi, maupun intelektual, serta menyediakan mekanisme penting untuk beradaptasi dengan perubahan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika penerapan hukum syariah dijadikan dasar untuk mendirikan berbagai perusahaan, khususnya bank syariah.³²

Industri perbankan di Indonesia tetap menjadi topik yang menarik perhatian masyarakat. Baik bank konvensional maupun syariah bersaing untuk menarik nasabah dan mempertahankan kepuasan mereka. Tingkat pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) menjadi acuan dalam laporan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian oleh Chariri menunjukkan bahwa ICG berpengaruh positif terhadap pelaporan ISR. Oleh karena itu, penerapan prinsip tata kelola yang baik di bank syariah sangat krusial untuk memastikan tanggung jawab publik bank terhadap aktivitasnya dan untuk memenuhi sepenuhnya ketentuan syariah. Satria menjelaskan bahwa, seperti halnya pada perusahaan atau bank konvensional, setiap kinerja bank syariah akan memengaruhi semua pemangku kepentingan. Dampak yang ditimbulkan bisa bersifat positif maupun negatif, sehingga perusahaan harus memperhatikan tidak hanya profit tetapi juga tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab ini diharapkan mampu memelihara

³¹ Indra Setia Nugraha, "Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Dan Islamic Corporate Governance (ICG) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan Islamicity Performance Index (Survei pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan)," 2019.

³² Johan Arifin dan Eke Ayu Wardani, "Islamic corporate social responsibility disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 20, no. 1 (2016): 38.

dampak yang muncul selama operasi perusahaan, sehingga keberadaan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.³³

Untuk mendukung prinsip keberlanjutan, bank syariah menerapkan *Islamic Corporate Governance* (ICG). ICG berfokus pada pengelolaan bank sesuai dengan standar syariah Islam, bertujuan untuk memastikan bahwa tata kelola perusahaan sejalan dengan nilai-nilai agama Islam. Diharapkan, penerapan ICG ini akan memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan. Agar kinerja bank dapat optimal, penting bagi bank untuk menjalankan aktivitasnya berdasarkan prinsip-prinsip ICG. Trisasmita menyatakan bahwa penerapan ICG juga diharapkan dapat melindungi kepentingan semua stakeholder, baik yang bersifat internal maupun eksternal, serta membantu bank dalam mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku, termasuk prinsip-prinsip etika yang diakui secara umum.³⁴

Perbankan Syariah digambarkan sebagai institusi yang memiliki reputasi . Hal ini secara resmi diakui oleh banyak bank bahwa kegiatan dan tanggung jawab sosial ditekankan pada perbankan syariah karena hal ini merupakan bagian dari tujuan dan fungsi dari bank syariah itu sendiri . Rahin mengatakan tanggung jawab sosial dari sebuah bisnis adalah konsep penting yang berhubungan dengan daya tahan ekonomi sebuah entitas, hal ini karena ia akan berdampak pada reputasi sumber daya, dan hubungan dengan stakeholder.³⁵ Selain itu pelaporan informasi yang terkait dengan kinerja sosial dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder bank. Pengukuran kinerja sosial perbankan syariah dapat dilakukan dengan mengacu pada ISR Index. Indeks ISR (*Islamic Social Reporting Index*)

³³ Ibnu Trilaksono dkk., “Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia,” *Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam* 1, no. 1 (2021): 11–20.

³⁴ Trilaksono dkk.

³⁵ Mubarak, Pramono, dan Bayinah, “Pengungkapan Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia.”

adalah standar pelaporan kinerja sosial untuk perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah.³⁶

Haniffa menekankan bahwa penting bagi perusahaan untuk menyertakan ISR dalam laporan mereka, karena hal ini akan menunjukkan akuntabilitas kepada publik, meningkatkan transparansi, dan sesuai secara spiritual bagi pengambil keputusan yang beragama Islam. Dari sudut pandang Islam, pengungkapan ISR harus memenuhi dua syarat, yaitu transparansi penuh dan akuntabilitas sosial. Akuntabilitas sosial berkaitan dengan prinsip pengungkapan yang objektif untuk memenuhi kepentingan publik. Dalam konteks ini, masyarakat berhak mengetahui dampak aktivitas perusahaan terhadap kesejahteraan mereka dan mempertimbangkan aturan syariah jika tujuan tersebut tercapai. Terkait dengan kebutuhan pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah, *AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions)* telah menetapkan item untuk pelaporan CSR yang dikenal sebagai *Indeks Islamic Social Reporting*.³⁷

Tanggung jawab sosial adalah sebuah standar perilaku bahwa sebuah bisnis harus mempunyai instrument yang mempunyai dampak kepada masyarakat dengan cara yang positif dan produktif yang mengacu pada nilai-nilai diluar dari mencari keuntungan. Oleh karena itu, dalam perspektif Islam, perbankan syariah tidak bisa lepas dari hal ini. Sehingga, tanggung jawab sosial perbankan syariah tidak hanya pada mendistribusikan zakat kepada orang miskin dan orang yang membutuhkan tetapi harus diperluas ke arah kesejahteraan masyarakat dan aktivitas lain yang dapat mempengaruhi masyarakat secara positif yang kemudian akan berdampak kepada pembangunan Masyarakat. Terkait dengan adanya

³⁶ Rakhmi Ridhawati dan Arif Septia Rahman, "Pengukuran Kinerja Sosial Bank Umum Syariah (BUS) Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)(Studi Pada Bank Umum Syariah (BUS) Yang Terdaftar di Statistik Perbankan Syariah Tahun 2016-2018)," *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 17–31.

³⁷ Hafiez Sofyani dkk., "Islamic social reporting index sebagai model pengukuran kinerja sosial perbankan syariah (studi komparasi Indonesia dan Malaysia)," *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4, no. 1 (2012).

kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah, marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting Index (ISR)*. Indeks ISR berisi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas syariah. Indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.³⁸

Bank syariah bertanggung jawab terhadap investasi nasabah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Kontribusi bisnis terhadap masyarakat dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, yang ditunjukkan dengan pengungkapan informasi yang dapat dipercaya dan relevan dalam laporan tahunan. Konsep CSR bukanlah identitas baru karena bank syariah sebagai entitas yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Perkembangan CSR di Indonesia telah mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari semakin maraknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik CSR dalam laporan keuangan tahunan maupun press leres lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh PIRAC pada tahun 2001.³⁹

Bank syariah identik dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah sebagai faktor utama pendiriannya. Oleh karena itu, sejalan dengan kehadiran perbankan syariah, nasabah mengantisipasi layanan yang luar biasa dan berkualitas. Perbankan syariah Chapra menganalisa bank sebagai organisasi yang berkewajiban untuk melindungi kebutuhan masyarakat sekaligus bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan mendapatkan kepercayaan nasabah. Norma dan nilai masyarakat juga mengilhami model dalam Islam, di mana mereka yang beriman

³⁸ Mubarak, Pramono, dan Bayinah, "Pengungkapan Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia."

³⁹ Gina Bunga Nayenggita, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty, "Praktik corporate social responsibility (csr) di Indonesia," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (2019): 61–66.

kepada Allah mencintai orang lain dan mengutamakan orang lain daripada diri mereka sendiri. Alquran, misalnya, menyatakan nilai-nilai ini "... Mereka mencintai keluarga mereka dan memprioritaskan kebutuhan mereka bahkan ketika mereka membutuhkan. Oleh karena itu, mereka yang mempraktikkan tindakan ini dikatakan berhasil." (Q.S. Al-Hasyr [59]:9).⁴⁰

Penerapan CSR oleh perbankan syariah bertujuan untuk mendapatkan legitimasi atau menunjukkan identitas sosial, yang berdampak positif pada pengembangan perspektif perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Dampak CSR bagi dunia perbankan syariah adalah meningkatkan loyalitas pelanggan dan meningkatkan kinerja suatu bank. Tujuan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dijelaskan melalui teori legitimasi, sedangkan teori identitas sosial digunakan untuk menjelaskan keterlibatan masyarakat dengan pemangku kepentingan. Bank syariah cenderung memberikan legitimasi kepada pihak internal dan eksternal dengan menggunakan teori pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan juga mengadopsi isu-isu lingkungan dan ekonomi ketika membuat keputusan bisnis, yang pada akhirnya berdampak pada keuntungan ekonomi jangka panjang Perusahaan. CSR diimplementasikan oleh perusahaan dengan menggunakan teori.⁴¹

Bank syariah yang menggunakan ISR sebagai pengungkapannya indeks memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan bank konvensional dengan GRI. Zanariyatim, Bayinah, dan Sahroni juga meneliti kinerja bank syariah dengan menggunakan indeks ISR dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya menunjukkan peningkatan skor yang signifikan. Zanariyatim, Bayinah, dan Sahroni menganalisis temuan yang dilakukan Fitria dan Hartanti, yang menunjukkan bank konvensional dengan GRI memiliki skor lebih tinggi

⁴⁰ Rian Apriansyah, Noprizal Noprizal, dan Muhammad Abdul Ghoni, "Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory (Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT. Bank BNI Syariah Indonesia)," 2021.

⁴¹ Ramadhan Hendar, "Pengaruh Penganggaran Dan Pengelolaan Dana Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Peningkatan Citra Bank Syariah (Studi Pada Bni Syariah)," 2022.

dibandingkan bank syariah dengan ISR. Zanariyatim, Bayinah, dan Sahroni menganalisis 11 bank syariah dari tahun 2012 hingga 2014 berdasarkan indeks ISR dan selanjutnya menemukan skor tanggung jawab sosial tertinggi dengan menggunakan indeks ISR sebesar 89,6% dan terendah sebesar 45,8%. Hal ini menunjukkan kesenjangan skor kinerja cukup signifikan.⁴²

Indeks ISR pada awalnya dikembangkan oleh Haniffa yang memuat lima tema yaitu: Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, dan Lingkungan. Indeks ISR, kemudian dikembangkan oleh Othman menjadi enam tema yaitu: Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, Tema Lingkungan dan Tema Tata Kelola Organisasi. PT Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah tidak bisa dilepaskan dari riwayat Bank BTN di Indonesia. Bank ini sendiri adalah Unit Usaha Syariah (UUS) dari Bank Tabungan Negara Konvensional yang merupakan BUMN. Bank ini menjalankan bisnis berdasarkan prinsip syariah BTN Syariah dan beroperasi mulai tanggal 14 Februari 2005 (5 Muharram 1426 H).⁴³

Sementara itu, sejarah Bank Tabungan Negara (BTN) di tanah air dimulai pada era Hindia Belanda, tepatnya pada tahun 1987 dengan nama Postspaarbank di Batavia. Kemudian, ketika Jepang memasuki Indonesia, Postspaarbank berhasil direbut pada tanggal 1 April 1942 dan diubah namanya menjadi Tyokin Kyouku. Ketika Indonesia sudah merdeka, lima tahun berselang atau pada tahun 1950, Indonesia berhasil merebut Tyokin Kyouku dan mengubah namanya menjadi Kantor Tabungan Pos RI. Pada tahun yang sama, nama ini diubah menjadi Bank Tabungan pos. Namun, sebagaimana Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1963 Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 62

⁴² Ridhawati dan Rahman, "Pengukuran Kinerja Sosial Bank Umum Syariah (BUS) Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)(Studi Pada Bank Umum Syariah (BUS) Yang Terdaftar di Statistik Perbankan Syariah Tahun 2016-2018)."

⁴³ Rimi Gusliana Mais dan Nuning Lufiani, "Pengaruh Sharia Governance Structure Terhadap Pengungkapan CSR Berdasarkan Islamic Social Reporting Index," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 15, no. 1 (2018): 83–100.

Tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963, Bank Tabungan Pos berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara (BTN).⁴⁴

PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB Niaga” atau “Bank”) berdiri pada tanggal 26 September 1955. CIMB Niaga didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan No. 90 yang dibuat di hadapan Raden Meester Soewandi, Notaris di Jakarta tanggal 26 September 1955 dengan nama PT Bank Niaga dan diubah dengan akta dari Notaris yang sama yaitu Akta No. 9 tanggal 4 November 1955. Akta Pendirian Perusahaan tersebut mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia) dengan Surat Keputusan No. J.A.5/110/15 tanggal 1 Desember 1955 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 4 September 1956, Tambahan berita Negara No. 729/1956. Pada 11 November 1955, Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 249544/U.M.II. Kemudian, Bank juga mendapat izin sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 7/116/Kep/Dir/UD tanggal 22 November 1974. Dalam perjalanan usahanya, CIMB Niaga telah dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya, berhasil mencatatkan sejumlah prestasi dan turut menentukan arah pengembangan industri perbankan di tanah air.⁴⁵

Pada tahun 1987, CIMB Niaga menjadi bank lokal pertama yang menawarkan layanan perbankan melalui mesin Automatic Teller Machine (ATM) di Indonesia. Pencapaian ini dikenal luas sebagai masuknya Indonesia ke dalam dunia perbankan modern. Pada 29 November 1989, Bank melanjutkan langkah menjadi perusahaan terbuka dengan mencatatkan saham atas namanya pada PT Bursa Efek Indonesia (dahulu PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya). Kepemimpinan dan inovasi Bank dalam penerapan teknologi terkini

⁴⁴ Adelia Pritasari Kusumawardani, Puji Isyanto, dan Dini Yani, “Pengaruh Rekrutmen Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK. Kantor Cabang Karawang,” *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 3, no. 3 (2023): 241–48.

⁴⁵ Lap Tahunan Bank CIMB Niaga, “Bank CIMB Niaga 2012,” 2013.

semakin dikenal di tahun 1991 dengan menjadi bank pertama yang memberikan layanan perbankan online.⁴⁶

Pada tanggal 16 September 2004 dengan visi yang jauh ke depan, CIMB Niaga mulai menjalankan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah setelah memperoleh izin usaha tersebut melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/71/KEP.GBI.2004 dengan mendirikan Unit Usaha Syariah. Kepemilikan saham mayoritas Bank sempat beralih ke Pemerintah Republik Indonesia melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) akibat krisis keuangan Asia di tahun 1998. Pada tahun 2002, CIMB Group Holdings Berhad (CIMB Group) dahulu Commerce Asset Holding Berhad, mengakuisisi saham mayoritas Bank dari BPPN. Dalam transaksi terpisah, Khazanah yang merupakan pemilik saham mayoritas CIMB Group mengakuisisi kepemilikan mayoritas Lippo Bank pada tanggal 30 September 2005.⁴⁷

Pada tahun 2007, seluruh kepemilikan saham berpindah tangan ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group dengan platform universal banking. Mayoritas saham Bank sebesar 92,5% dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh CIMB Group Sdn. Bhd., yang merupakan grup perbankan universal terbesar kelima di ASEAN dengan jaringan regional yang luas antara lain di Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Kamboja, Brunei Darussalam, Vietnam, Myanmar, Laos, dan Filipina. Sebagai pemilik saham pengendali dari CIMB Niaga (melalui CIMB Group) dan Lippo Bank sejak tahun 2007, Khazanah menempuh langkah penggabungan (merger) untuk mematuhi kebijakan Single

⁴⁶ Deka Dwi Rhamadani dan Ramdani Ramdani, "Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia Pada Kasus Merger Bank CIMB Niaga Tbk. Dan Lippo Bank Tbk," *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 1, no. 4 (2023): 1–6.

⁴⁷ Niaga, "Bank CIMB Niaga 2012."

Presence Policy (SPP) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Merger ini merupakan yang pertama di Indonesia terkait dengan kebijakan SPP.⁴⁸

Alasan penulis mengambil sampel data Bank BTN Syariah, karena bank BTN Syariah merupakan pemegang saham terbesar di perbankan akan tetapi dengan adanya berita baru ternyata PT Bank CIMB Niaga Tbk yang memegang saham terbesar saat ini maka dari itu saya ingin membandingkan kinerja sosial siapa yang paling bagus di antara kedua bank tersebut. Dan alasan peneliti memilih metode ISRI sebagai mengukur kinerja bank BTN Syariah dan CIMB Niaga Syariah karena melihat dari kesamaan UUS dari kedua bank tersebut dan memiliki perbedaan yang begitu bagus seperti itu. Direktur Utama Bank BTN Nixon LP Napitupulu mengatakan kinerja positif BTN Syariah tersebut sejalan dengan semakin besarnya minat masyarakat Indonesia untuk membeli rumah melalui skema pembiayaan syariah. Masyarakat Indonesia mayoritas merupakan muslim yang merupakan basis nasabah yang kuat untuk bisnis pembiayaan perumahan dengan skema syariah. Kami optimistis BTN Syariah memiliki ruang besar untuk terus bertumbuh besar sehingga dapat melayani kebutuhan pembiayaan perumahan masyarakat Indonesia.⁴⁹ Kinerja perusahaan Bank CIMB Niaga setelah melakukan merger tidak mengalami perbaikan dibandingkan dengan sebelum melaksanakan merger. Namun secara deskriptif dari rasio keuangan yaitu *Current ratio*, ROA, GPM, NPM, OPM, *Interest Coverage Ratio*, EPS mengalami peningkatan setelah merger yang menunjukkan adanya sinergi yang diperoleh bank setelah dilakukan merger.⁵⁰

Alasan peneliti mengambil bank BTN Syariah dan CIMB Niaga Syariah dikarenakan pada awal tahun 2021 mempunyai aset bank BTN Syariah sekitar Rp

⁴⁸ Rhamadani dan Ramdani, “Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia Pada Kasus Merger Bank CIMB Niaga Tbk. Dan Lippo Bank Tbk.”

⁴⁹ Kusumawardani, Isyanto, dan Yani, “Pengaruh Rekrutmen Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK. Kantor Cabang Karawang.”

⁵⁰ Rhamadani dan Ramdani, “Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia Pada Kasus Merger Bank CIMB Niaga Tbk. Dan Lippo Bank Tbk.”

38,36 T, sedangkan CIMB Niaga Syariah pada awal tahun 2021 memiliki asset sebesar Rp 56,25 T. Pada tahun 2022 bank BTN Syariah memiliki asset sebesar Rp 45,33 T lalu bank CIMB Niaga memiliki asset Rp 62,95 T. maka dari itu peneliti tertarik perbandingan asset di atas. Berdasarkan pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Peneliti mencoba melakukan penelitian yang hanya terfokus pada perbankan syariah terutama pada UUS (Unit Usaha Syariah), sedangkan pada penelitian terdahulu lebih luas jangkauan objeknya, dengan halnya objek perbankan syariah yang ada di Indonesia dengan yang ada di Malaysia dan juga dengan peneliti terdahulu yang lainnya objek jangkauannya lebih banyak.

Melihat dari pembahasan yang dipaparkan dalam latar belakang penelitian, maka diperlukan sebuah kajian tentang bagaimana kinerja sosial perbankan syariah dilaksanakan, ditinjau dengan menggunakan model *Islamic Social Reporting Index*, serta untuk mengkaji perbedaan pada kinerja sosial yang dilaksanakan oleh industri perbankan syariah ditinjau melakukan penelitian dengan judul

**“ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX SEBAGAI MODEL
PENGUKURAN KINERJA SOSIAL PERBANKAN SYARIAH (STUDI
KOMPARASI BTN SYARIAH DAN CIMB NIAGA SYARIAH)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah diketahui dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis menyimpulkan beberapa masalah yaitu:

1. Terjadinya peningkatan pada setiap tahunnya pada kedua bank tersebut.
2. Terdapat perbedaan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perbankan syariah terutama pada UUS (Unit Usaha Syariah) itu sendiri.
3. Belum ada yang meneliti terkait perbedaan antara sesama UUS (Unit Usaha Syariah).

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja BTN Syariah dengan *ISRI* pada periode 2019 – 2023 ?
2. Bagaimana kinerja Bank CIMB Niaga Syariah dengan *ISRI* pada periode 2019 – 2023 ?
3. Bagaimana perbedaan kinerja BTN syariah dengan CIMB Niaga Syariah menggunakan *ISRI* pada periode 2019 – 2023 ?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Unit Usaha Syariah (UUS) yang telah mempublikasikan Annual Report atau Laporan Tahunan pada periode 2018 sampai dengan 2023 pada website resmi masing-masing bank syariah.

1.5 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Social Reporting Index (ISRI)* terhadap kinerja sosial Bank BTN Syariah.
2. Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh *Islamic Social Reporting Index (ISRI)* terhadap kinerja Bank CIMB Niaga Syariah.
3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan kinerja anatara Bank BTN Syaria dan CIMB Niaga apabila menggunakan *Islamic Social Reporting Index (ISRI)*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perbankan syariah dalam bentuk kontribusi sebagai masukan untuk dilakukan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Masyarakat sebagai bentuk pengetahuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kinerja sosial perbankan syariah yang dipengaruhi oleh pengungkapan Tindakan sosial secara islam.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini berharap agar dapat menambah wawasan terhadap materi ISR dan mengetahui manfaat ISRI terhadap kinerja sosial perbankan syariah dan juga bisa memahami materi tentang ISRI serta kinerja sosial perbankan Syariah.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada akademisi dalam bentuk menambah pengetahuanwawasan mengenai pengaruh ISRI terhadap kinerja sosial perbankan syariah.